

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pengumpulan Data

Pemaparan hasil penelitian ini hasil dari observasi dan analisis pelaksanaan proses pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual, yang dilaksanakan oleh guru tari dan peneliti di SLB C Sukapura Bandung

- Mengobservasi dan menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran seni tari sebelum menerapkan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru seni tari dan sesudah melaksanakan pendekatan kontekstual oleh peneliti dan dibantu oleh guru tari sebagai observer.
- Mendeskripsikan penemuan-penemuan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya mengenai kemampuan guru seni tari dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan kontekstual dan sesudah melaksanakan pendekatan kontekstual pada seni tari
- Mendeskripsikan data-data hasil angket dan wawancara dengan guru tari, para siswa dan kepala sekolah.
- Semua data itu dianalisis, dikalsifikasi dan diinterpretasi serta disimpulkan yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Pamaparan data-data tersebut diklasifikasikan pada kelompok kualitatif. Data kualitaitif menggambarkan hasil observasi selama penelitian tindakan kelas dan rekaman prestasi hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan Porses Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SLB C Sukapura Bandung

Pemaparan pelaksanaan proses pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan pendekatan kontekstual, akan memaparkan gambaran kondisi guru, siswa, alat bantu sarana pendukung pembelajaran Seni Tari dan tanggapan serta kebijakan Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum program Seni Budaya Tari di SLB C Sukapura Bandung. Paparan ini merupakan data yang dikumpulkan dari pendataan awal sampai dengan akhir kegiatan penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Semua data yang terkumpul itu direduksi, diklasifikasi, dianalisis dan ditafsirkan (diinterpretasi) yang akhirnya disimpulkan.

a. Kondisi Guru

Komposisi guru di SLB C Sukapura Bandung berjumlah 14 orang terdiri dari : 12 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) termasuk di dalamnya kepala sekolah dan dua orang guru sukarelawan. Semuanya mempunyai latar belakang pendidikan dasar strata S1 jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Personal lainnya ada dua tata usaha dan seorang pesuruh honorer. Guru sukarelawan dan tenaga honorer mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari Ketua Yayasan Sukapura untuk masa kersa satu tahun ajaran. Dan setiap awal tahun ajaran SK tersebut diperpanjang lagi, apabila masih dibutuhkan. Pelajaran Seni Budaya sebagai muatan lokal yang

terdiri dari Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 45 menit) untuk masing seni budaya tersebut.

Dalam kurikulum, mata pelajaran Seni Tari diberikan di kelas VII dan IX semester 2. Namun karena jumlah siswanya sedikit, maka dikelas VII pun diberikan pula Seni Tari digabungkan dengan kelas VIII dan IX smester 2.

Karena belum ada guru mata pelajaran Seni Tari yang berpendidikan jurusan Seni Tari, mata pelajaran tersebut ditugaskan kepada salah seorang guru yang ada. Semula mata pelajaran Seni Tari dipegang oleh peneliti sebagai guru sukarelawan. Akan tetapi setelah diangkat menjadi guru PNS di SMP Negeri 29 Bandung, peneliti tidak mengajar lagi di SLB C Sukapura, karena waktunya habis untuk melaksanakan tugas di SMP tempat bertugas. Namun secara insidental penulis masih mengajar Seni Tari di sana.

Berdasarkan hasil obsevasi awal proses pembelajaran Seni Tari yang diterapkan oleh guru di SLB C Sukapura adalah dengan menggunakan metode demontrasi dan kurang divariasikan dengan metode serta pendekatan lainnya. Guru memberikan contoh-contoh gerak-gerak tari, kemudian siswa mengikti contoh gerak tari itu dan dilakukan berulang-ulang sampai siswa hapal. Evaluasi pembelajaran hanya dilakukan pada akhir kegiatan dan yang dievaluasi adalah hasil pembelajaran saja. Sedang kegiatan awal dan

proses tidak dilakukan. Alat penilaiannya hanya tes perbuatan yang dinilai dengan katagori nilai kualitatif baik, cukup dan kurang. Kemudian dikonpersikan ke dalam nilai kuantitatif angka 1 sampai dengan 10. Aspek-aspek yang dinilai belum menggunakan kriteria yang jelas, seperti bagaimana menilai *wiraga* (ketepatan teknik gerak), *wirahma* (ketepatan gerak dengan musik) dan *wirasa* (ketepatan ekspresi rasa). Apa lagi aspek-aspek yang lainnya seperti apektif, kognitif dan psikomotor.

Materi tari diambil/diajarkan dari lingkungan budaya daerah dan nasional yang merupakan kreasi baru, tari bentuk yang sudah jadi. Orientasi materi pembelajaran Seni Tari hanya kepada penguasaan gerak tari. Aspek pengetahuan, nilai dan keterkaitan dengan kehidupan nyata yang dekat dengan kehidupan anak kurang mendapat perhatian guru Seni Tari, sehingga kebermaknaan Seni Tari bagi kehidupan anak terabaikan.

Rencana pembelajaran yang disusun guru Seni Tari belum menggambarkan skenario yang jelas, sehingga terkesan asal ada guna memenuhi tuntutan administrasi guru dan belum memenuhi tuntutan kurikulum secara optimal. Alat bantu media pendukung pembelajaran yang ada dan digunakan adalah tip recorder, belum dilengkapi dengan media lainnya.

Dari hasil angket dan wawancara dengan guru Seni Tari diperoleh data-data sebagai berikut :

- 1) Karena guru Seni Tari itu bukan berlatar belakang jurusan seni tari, maka ada kendala-kendala dalam hal penguasaan materi/bahan ajar.
- 2) Penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi Seni Tari.
- 3) Metode dan pendekatan yang tepat dengan materi.
- 4) Pembuatan dan penggunaan alat evaluasi yang tepat bagi anak tunagrahita.
- 5) Keterbatasan sumber, media serta sarana pendukungnya.
- 6) Selain dari itu ada kendala yang khusus yang hanya dirasakan oleh guru Seni Tari di SLB C, yaitu keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita, baik keterbatasan kemampuan kinestetik, audio-visual maupun keterbatasan kemampuan-kemampuan lainnya.

b. Kondisi Siswa

SLB C Sukapura yang berdiri sejak tahun 1990, saat ini memiliki siswa yang terdiri atas, siswa SD LB sebanyak 40 orang, SMP LB sebanyak 15 orang dan SMA LB sebanyak 10 orang. Semuanya penyandang cacat tunagrahita atau terbelakang mental atau disebut juga penyandang cacat C. Namaun sekarang ada lima orang anak yang tergolong autis. Anak tunagrahita dari SD sampai dengan SMA LB ada yang termasuk tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang, sedangkan tunagrahita berat ada 25 orang di tingkat SD LB-nya.

Selain dari itu ada juga penyandang cacag ganda sebanyak 4 orang penyandang cacad tunagrahita dan tuna daksa (cacat fisik).

Anak tunagrahita dari kelas VII, VIII dan IX SMP LB SLB C Sukaupura yang berjumlah 15 orang itu, ada 8 orang tunagrahita ringan dan 7 orang tunagrahita sedang. Mata pelajaran Seni Tari hanya diikuti oleh anak-anak tunagrahita ringan, yang dijadikan objek penelitian penerapan pembelajaran kontekstual.

Anak-anak tunagrahita ringan di SLB C Sukaupura memiliki IQ di bawah 60, sedangkan anak-normal umumnya memiliki IQ 100 ke atas, sehingga anak-anak tunagrahita di SLB C Sukaupura posisinya jauh di bawah anak-anak normal.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir ditemukan beberapa kendala sebagai berikut:

- 1) Pada saat mengamati objek “berkebun”, para siswa kurang mampu melakukan pengamatan, bertanya, menganalisis dan menyimpulkan suatu temuan secara optimal. Namun meskipun demikian aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti.
- 2) Tingkat ketergantungan kepada guru memang cukup besar, namun dengan dorongan dari guru untuk bekerja sama dengan sesama teman kelompoknya ada kecenderungan meningkat.

- 3) Menirukan gerakan dari objek “orang berkebun” relatif bisa, namun untuk menkonstruksikan sendiri ke dalam gerak tari masih banyak menirukan model yang dicontohkan gurunya. Harapan untuk bisa mengkonstruksikan sendiri bersama teman kelompoknya menunjukkan ada kemauan yang baik, sesuai dengan kemampuan kinestetika dan daya nalar mereka.
- 4) Pada saat guru mengikutsertakan refleksi, para siswa nampak ada sikap responsif menanggapi dengan ungkapan bahasa, sikap dan gerak yang sederhana.
- 5) Di akhir pembelajaran para siswa mampu mengikuti tes lisan untuk diukur pengetahuannya, selanjutnya mengikuti tes perbuatan untuk diukur prestasi penampilan tarinya, baik perorangan maupun kelompok dan prestasinya cukup memuaskan.

c. Kondisi Alat Bantu Pembelajaran Seni Tari

SLB Sukapura yang telah berumur 18 tahun itu semula terdiri dari dua kalsifikasi yaitu SLB B (Tunarungu atau disebut Tuli bisu) dan C (Tunagrahita atau disebut terbelakang mental). Karena siswanya terus bertambah banyak maka yayasan bekerja sama kepala sekolah beserta guru-guru berupaya megembangkan fasilitas sarana prasarana sekolah. Selanjutnya pada tahun 2004 yayan mengajukan permohonan kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Barat, agar SLB Sukapura diijinkan menjadi dua

sekolah yaitu SLB B yang berlokasi di jalan Sukapura No.4 Kiaracondong Bandung dan SLB C yang berlokasi di jalan Perumahan Bumi Asri Kiaracondong Bandung. Kedua SLB tersebut mempunyai Kepala Sekolah masing-masing yang definitif. Jadi SLB C Sukapura baru lima tahun berjalan.

Sampai saat ini yayasan dan sekolah masih terus menambah sarana dan prasarana yang diperlukan guna menunjang kegiatan akademik sekolah. Skala prioritas pengembangan sarana prasarana masih pada penambahan ruang kelas beserta kelengkapannya. Sarana penunjang untuk mata pelajaran secara spesifik merupakan prioritas berikutnya. Maka dari itu sarana pendukung pendidikan Seni Budaya Tari belum lengkap. Ruang khusus Seni Tari belum ada dan masih menggunakan ruang belajar sehari-hari. Apabila akan melaksanakan proses pembelajaran Seni Tari maka ruang kelas yang ada ditata menjadi ruang belajar Seni Tari. Adapun alat/media pendukung yang ada ialah radio tipekorder dan koleksi kaset musik daerah dan nasional. Alat kelengkapan lainnya seperti VCD, Player dan TV sudah ada tapi belum optimal penggunaannya.

d. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Program Seni Budaya Tari

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa SLB C Sukapura Bandung saat ini dijabat oleh Ibu Dra Rihayati mutasi dari SLB Negeri Purwakarta dua tahun yang lalu. Kepala SLB C yang

lama Drs. Yusuf Supiyan dimutasikan ke SLB lain masih di Kota Bandung.

Selama beliau menjadi Kepala SLB C Sukapura Bandung, belum mempunyai guru Seni Tari lulusan D III atau SI jurusan Seni Tari. Pernah ada seorang guru Seni Tari mengajukan mutasi ke sekolah ini dan telah diterima serta disetujui oleh Ketua Yayasan Sukapura. Akan tetapi Biro Kepegawaian Provinsi Jawa Barat atas perintah Gubernur, belum mengizinkan mengangkat dan menerima mutasi guru yang bukan berijazah PLB. Oleh karena itu untuk mengatasinya agar tuntutan kurikulum program pendidikan Seni Budaya Tari ditunjukkan seorang guru kelas yang merangkap menjadi guru Tari. Guru kelas tersebut diberi tugas tambahan sebagai guru Tari atas pertimbangan kesanggupan yang bersangkutan dan kebijakan Kepala Sekolah.

Untuk membekali dasar-dasar keilmuan dan keterampilan Seni Tari, guru tersebut diberi kesempatan melalui penataran dan saling tukar pengalaman mengajar Seni Tari baik dalam lingkup Gugus Sekolah maupun di luar gugus.

2. Aplikasi Pendekatan Kontekstual di SLB-C Sukapura Bandung

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Seni Tari adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Tari. Karena dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran Seni Tari, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran Seni Tari. Siswa dapat

belajar menari dari teman melalui kerja kelompok dan aktif saling mengoreksi. Materi pelajaran Seni Tari dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada dalam kehidupan siswa sehingga menjadi bermakna. Keterampilan menarinya dibangun atas kesadaran sendiri dan dikembangkan atas dasar pemahamannya. Pelaksanaan proses pembelajaran Seni Tari dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

Kondisi siswa tunagrahita dengan segala keterbatasan kemampuannya ditambah dengan bakat minat yang heterogen, diperlukan pendekatan pembelajaran Seni Tari yang tepat yang berorientasi kepada siswa dan didukung media dan komponen pembelajaran lainnya. Bertolak dari pemikiran tersebut, peneliti mengadakan penelitian di SLB-C Sukapura Bandung dalam penerapan proses pembelajaran Seni Tari, mulai dari penyusunan program rencana pembelajaran sampai dengan proses pelaksanaannya. Peneliti sekaligus sebagai observer dibantu oleh guru Seni Tari Ibu Wiwin Trisnawati S. Pd.

a. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual

Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran Seni Tari. Materi atau bahan ajarnya mengambil tema “Berkebun” yang berkolaborasi dengan tema “Lingkungan Hidup” mata pelajaran IPA dan IPS pada SLB C, yang diprogram untuk lima kali pertemuan. Metode yang digunakan ialah metode

pemodelan, simulasi, demomtrsi dan tugas resitasi yang digunakan secara variatif. Pendekatan pembelajarannya adalah pendekatan kontekstual sebagaimana yang telah dipaparkan deskripsina dalam bab sebelumnya.

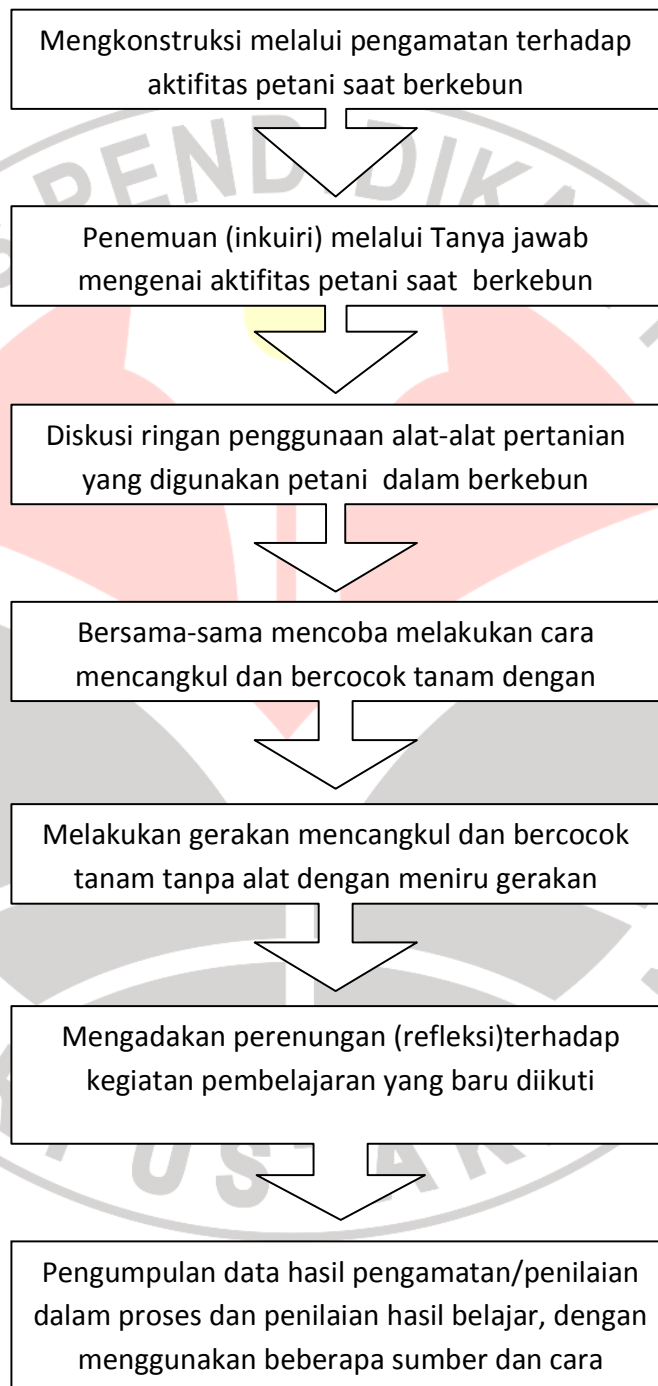
Adapun gambaran model pembelajaran kontekstual Seni Tari adalah sebagai berikut :



Bagan 4.1.

Pertemuan I

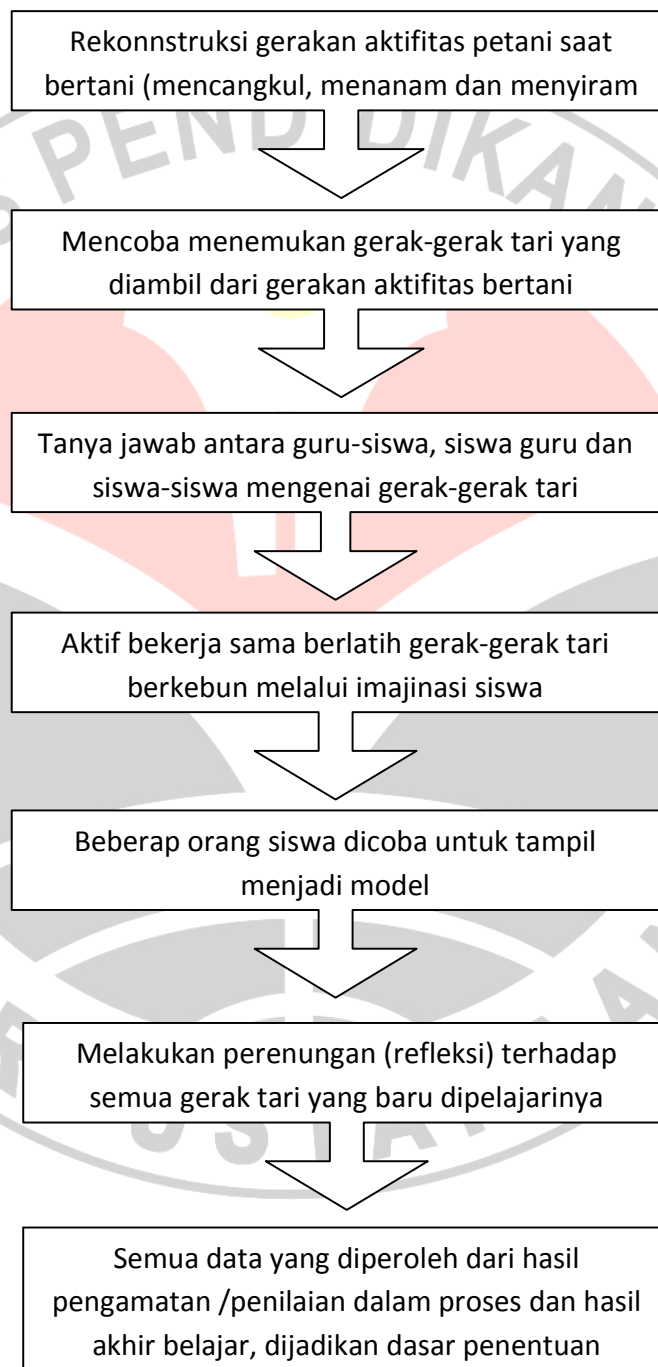
Pengamatan objek di luar kelas (aktifitas petani berkebun)



Bagan 4.2

Pertemuan II

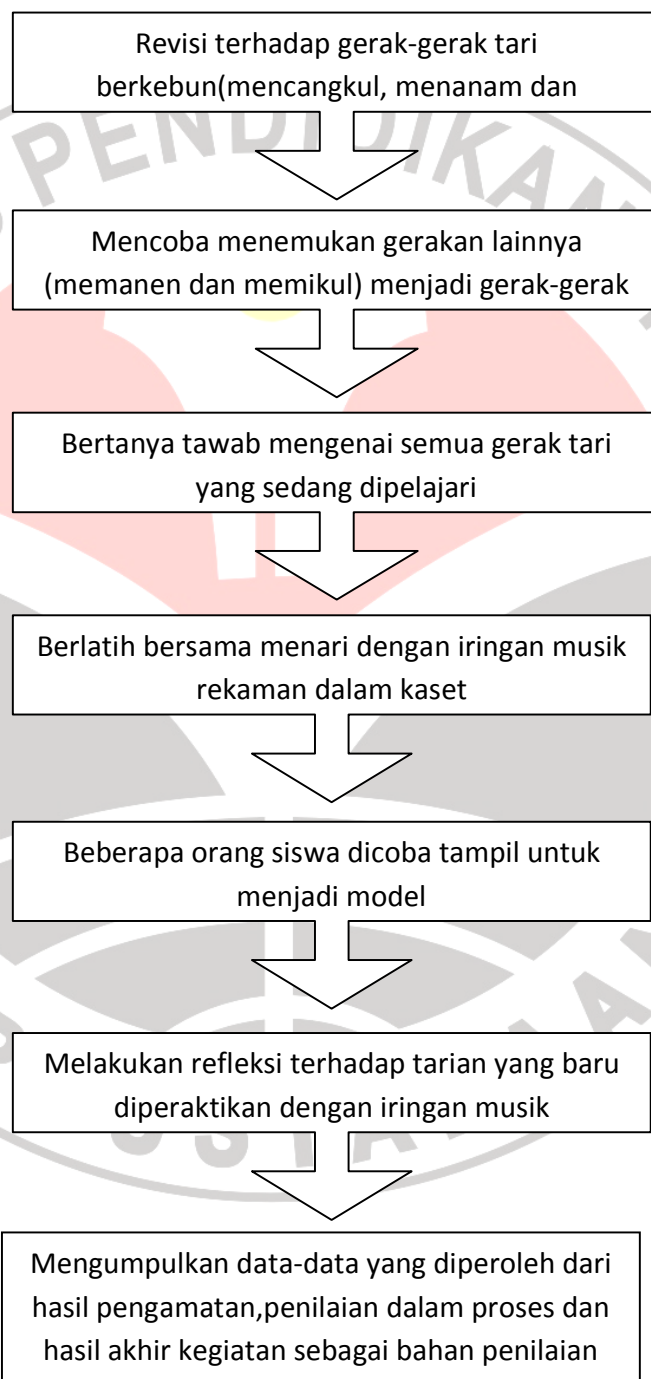
Penerapan hasil pengamatan ke dalam gerak Tari Berkebun



Bagan 4.3

Pertemuan III

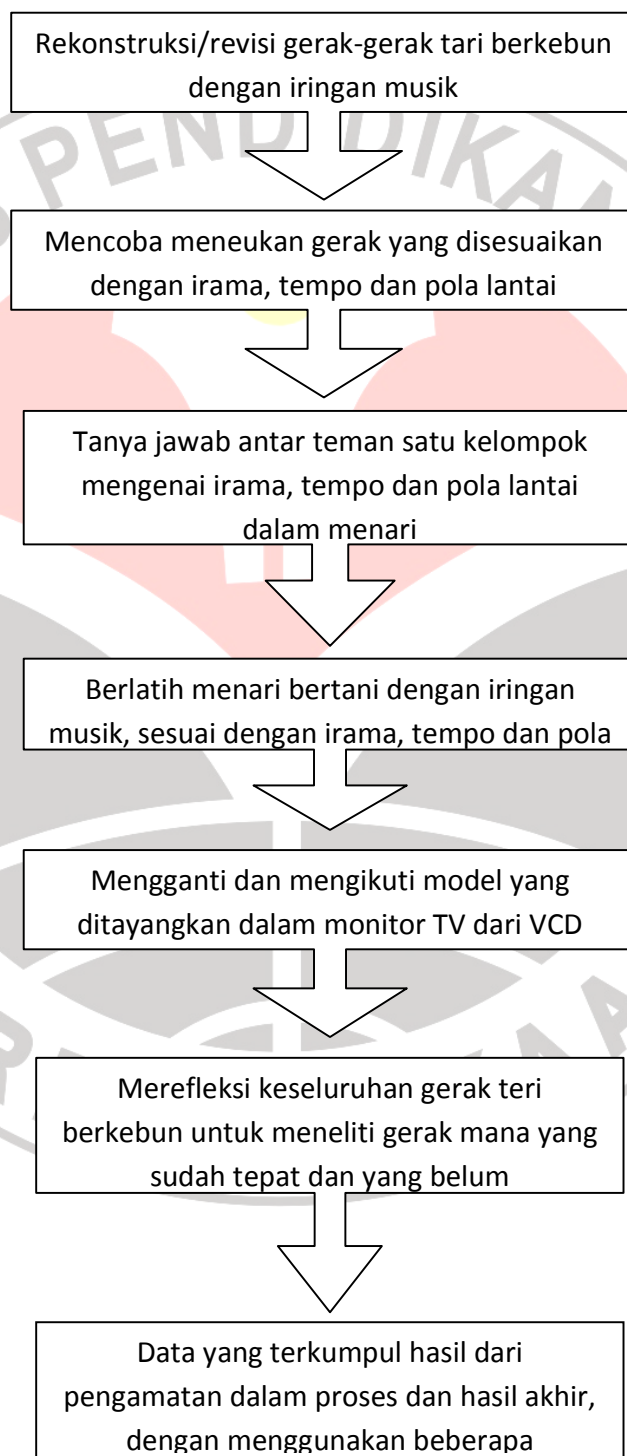
Tari daerah setempat dengan tema Berkebun



Bagan 4.4

Pertemuan IV

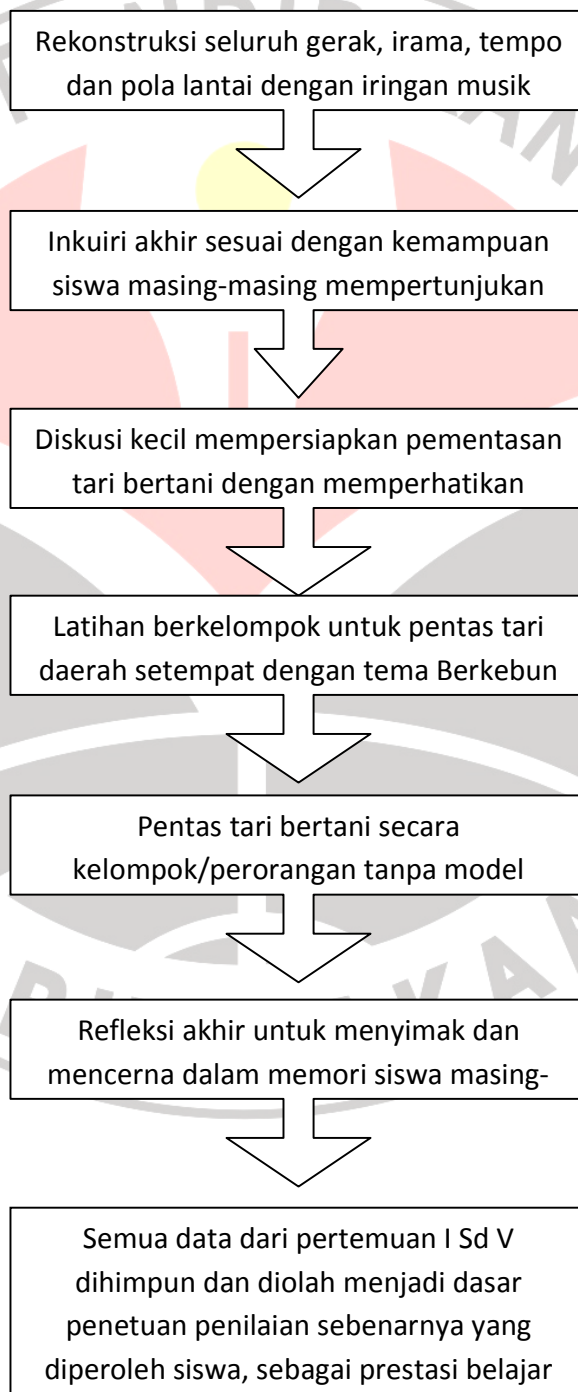
Tari Berkebun dengan penerapan irama, tempo dan pola lantai



Bagan 4.5

Pertemuan V

Pentas tari daerah setempat dengan tema Bertani



b. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Kontekstual sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Tari di SLB C Sukapura Bandung

Pertemuan ke : 1 (satu)

Waktu : 2 X 45 menit

Kelas : VII-VIII-IX

Materi : Memahami aktivitas petani dalam berkebun

Table 4.1

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pertama

KEGIATAN GURU	KEGIATAN / RESPON SISWA	PERILAKU YANG DIHARAPKAN/ INDIKATOR	KOMENTAR OBSERVER
<p>Pertemuan pertama pembelajaran dilakukan di luar kelas (kebun objek pengamatan)</p> <p>Kegiatan Awal Mengajak siswa pergi ke kebun untuk mengamati petani sedang melakukan aktifitas bertani</p> <p>Kegiatan Inti Mengajak siswa untuk mencoba mencangkul, menanam dan menyiram tanaman</p>	<p>Pergi ke kebun bersama guru dan mengamati petani yang melakukan aktivitas berkebun (mencangkul, bercocok tanam dst.)</p> <p>Mengikuti ajakan guru mencoba mencangkul, menanam dan menyirami tanaman</p>	<p>Aktif dan serius mengamati aktivitas petani mulai dari mencangkul sampai pulang memikul hasil tanaman</p> <p>Aktif mencoba mencangkul, menanam dan menyiram tanaman atas keinginan sendiri</p>	<p>Sebagian besar siswa aktif mengamati aktivitas petani tetapi ada beberapa orang siswa yang kurang aktif memperhatikan</p> <p>Ada beberapa siswa berebut ingin mencobanya lebih dulu ada juga yang sabar menunggu giliran</p>

<p>Mendorong siswa untuk bertanya kepada petani tentang kegunaan alat-alat pertanian dan cara-cara menanam serta memelihara tanaman yang baik</p>	<p>Siswa mencoba bertanya kepada petani tentang kegunaan alat-alat pertanian dan cara menanam tanaman agar dapat tumbuh dengan baik</p>	<p>Siswa memiliki kepedulian akan lingkungan hidup di sekitar mereka dan sadar akan pemapaatan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia</p>	<p>Nampak siswa ada yang kebingungan karena pembelajaran semacam ini merupakan pengalaman baru, apa lagi anak kota yang belum akrab dengan kehidupan bertani</p>
<p>Membimbing dan memberi contoh melakukan gerakan mencangkul, menanam dan menyiram tanaman tanpa alat</p>	<p>Mengikuti meniru gerakan mencangkul, menanam dan menyiram tanaman tanpa alat dengan berimajinasi</p>	<p>Siswa mampu berimajinasi melakukan gerakan mencangkul, menanam dan menyiram tanaman</p>	<p>Ada beberapa orang yang terlihat kaku, tetapi pada umumnya dapat berimajinasi</p>
<p>Melatih siswa melakukan pengulangan gerakan mencangkul, menanam dan menyiram tanaman dengan irama hitungan</p>	<p>Siswa secara bersama-sama berlatih melakukan gerakan mencangkul, menanam dan menyiram tanaman dengan imajinasi mengikuti irama hitungan</p>	<p>Siswa terampil melakukan gerakan imajinatif dengan irama hitungan, sebagai awal pengenalan irama dan tempo yang termasuk unsur-unsur tari</p>	<p>Belum semua siswa terampil melakukan gerakan imajinatif dengan irama hitungan tapi tanpa irama bisa</p>
<p>Membimbing siswa untuk merenungkan</p>	<p>Berkumpul melingkar sambil merespon pertanyaan dan</p>	<p>Diharapkan siswa mampu mentrasfer aktivitas petani saat bertani ke</p>	<p>Beberapa siswa memahami akan maksud kunjungan itu, tapi ada juga</p>

kegiatan pembelajaran di luar sekolah itu, terutama merefleksi gerakan-gerakan imajinasi	arahan dari guru tentang materi pembelajaran yang dilakukannya itu	dalam gerak – gerak seni tari	yang kurang memahami akan kegiatan berkunjung ke kebun itu
Kegiatan Akhir Menghimpun informasi/data aktivitas siswa mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran	Siswa menyadari bahwa aktivitas mereka selalu diamati dan dicatat oleh guru dengan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya	Diharapkan siswa menerima penilaian atas dirinya dengan pengertian dan kebermaknaan	Kesan para siswa baik dan terasa ada suasana baru / lain yang tidak ditemukan dalam suasana pembelajaran di dalam kelas

REFLEKSI PEMBELAJARAN 1

Kegiatan pembelajaran menarik sekali dan tidak membosankan.

- Semua siswa nampak ceria dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.
- Keunggulan pendekatan kontekstual, siswa merasakan langsung keterkaitan bahan ajar dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka.

Pertemuan ke 2 (dua)**Waktu : 2 X 45 menit****Kelas : VII-VIII-IX****Materi : Tari Berkebun****Table 4.2****Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua**

KEGIATAN GURU	KEGIATAN/R ESPON SISWA	PERILAKU YANG DIHARAPKAN/ INDIKATOR	KOMENTAR OBSERVER
<p>Pertemuan II dilaksanakan di dalam kelas yang sudah ditata dengan kelengkapan alat pendukungnya .</p> <p>Kegiatan Awal Menayangkan aktivitas petani saat berkebun, hasil rekaman gambar pertemuan I seperti mencangkul, menanam dan menyiram tanaman</p>	<p>Mengamati tayangan di monitor TV yang memperlihatkan aktivitas petani saat berkebun, terutama gerakan-gerakan yang akan dirombak dan diperhalus menjadi gerak tari berkebun.</p>	<p>Mengingat-ingat kemabli semua gerakan aktivitas petani saat bertani dan menirukannya dengan berimajinasi . Memiliki kemampuan mengadopsi gerakan aktivitas bertani ke dalam seni budaya tani</p>	<p>Siswa tampak ceria melihat tayangan aktifitas petani itu. Apalagi ketika ada tayangan siswa pada saat berkunjung ke kebun.</p>

<p>Kegiatan Inti Membimbing siswa melakukan perombakan dan penghalusan gerakan aktivitas petani menjadi gaerak tari berkebun yang bernilai seni (unsur gerak)</p>	<p>Mengikuti bimbingan serta arahan dan contoh dari guru mencoba melkukan perombakan dan penghalusan gerakan aktifitasbertani menjadi gerak tari yang bernilai seni</p>	<p>dengan tema tari berkebun.</p> <p>Diharapkan siswa memilki kemampuan/ketampilan melakukan perombakan dan penghalusan sederhana terhadap gerakan aktivitas petani saat berkebun menjadi gerak tari berkebun (unsuree gerak) yang memiliki nilai seni</p>	<p>Nampak antusias siwa aktif mengikuti bimbingan dan arahan seta contoh gerak tari dari guru.</p>
<p>Memotivasi siswa secara bersama terus berlatih dengan irama hitungan dari guru</p>	<p>Aktif berlatih dengan irama hitungan dan siswa turut mengucapkan irama hitungan, diselingi saling mengoreksi gerak tari temannya.</p>	<p>Dapat merasakan gerak gemulai dan irama gerak tari sebagai salah satu dari unsur seni tari yang merekan gunakan setiap mereka menari.</p>	<p>Semuanya aktif berlatih secara bersama-sama dengan temannya.</p>
<p>Menunjuk seseorang siswa untuk tampil sebagai model</p>	<p>Seseorang siswa memberanikan diri tampil menjadi model. Yang lain mengikutinya.</p>	<p>Memiliki sikap percaya diri, aktif kreatif melakukan perbuatan yang bisa ditiru oleh temannya/yang lain.</p>	<p>Anak yang jadi model terlihat ada kebanggaan dipercaya jadi model.</p>
<p>Mengajak siswa</p>	<p>Duduk melingkar</p>	<p>Mampu menganalisis</p>	<p>Walaupun ada yang terlihat</p>

melakukan refleksi serta koreksi terhadap hasil pebejaran yang baru diperolehnya	mengelilingi guru ikut melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang baru diperoleh.	dan menyimpulkan hasil pebejaran yang diperoleh dalam proses pembelajaran saat itu.	kecapaian habis latihan, namun mereka tampak senang mengikutunya.
Kegiatan Akhir Menilai proses dan hasil belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul melalui pengamatan dan penugasan	Memaklumi bahwa mereka diamati dan dinilai oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun hasil akhir pembelajaran.	Mengetahui dengan kesadaran sendiri kemampuan/pr estasi yang dapat ia peroleh pada pembelajaran saat itu.	Siswa aktif atas kesadaran sendiri walaupun masih ada yang kurang aktif , namun terkesan tidak membosankan.

REFLEKSI PEMBELAJARAN 2

- Guru agak kesulitan memotivasi siswa laki-laki
- Karena anak tungrahita itu kurang mampu meusatkan perhatian lama, maka sebaiknya sering mengadakan jeda/selingan.
- Ucapan guru jangan terlalu cepat dan upayakan kalimatnya sederhana, karena tugrahita kurang memahami kalimat panjang atau kalimat majemuk.

Pertemuan ke 3 (tiga)

Waktu : 2 X 45 menit

Kelas : VII-VIII-IX

Materi : Tari daerah setempat dengan tema Berkebun

Table 4.3

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

KEGIATAN GURU	KEGIATAN/R ESPON SISWA	PERILAKU YANG DIHARAPKAN/ INDIKATOR	KOMENTAR OBSERVER
<p>Kegiatan Awal Dalam pertemuan ketiga sebagai apersepsi ada pengulangan gerak-gerak pada pertemuan 2</p>	<p>Aktif mengulang gerak-gerak yang sudah dipejari pada pertemuan 2</p>	<p>Mengingat kembali gerak-gerak imajinatif setelah ada perubahan & penghalusan</p>	<p>Ada beberapa siswa yang agak lupa pada gerak imajinatif yang telah dipelajari di pertemuan 2</p>
<p>Kegiatan Inti Melakukan revisi gerak-gerak yang belum baik, yaitu gerak imajinatif mencangkul, menanam dan menyiram tanaman</p>	<p>Mengikuti arahan perbaikan gerak, terutama siswa yang masih belum baik gerak-gerak imajinatifnya.</p>	<p>Menyadari akan kualitas yang baru dipelajari pada pertemuan 2 dan dapat melakukan perbaikan sendiri.</p>	<p>Dengan pendekatan individual guru membimbing perbaikan gerak yang masih kurang.</p>
<p>Membimbing dan memberi contoh gerak imajinatif menjadi gerak tari berkebun dengan iringan</p>	<p>Mengikuti dan menirukan gerak tari berkebun dengan iringan mausik</p>	<p>Terampil melakukan gerak tari dalam penerapan unsur gerak dan irama melalui tari berkebun</p>	<p>Siswa menari bersemangat dan ceria</p>

musik (unsur waktu)		dengan iringan musik daerah setempat	
Menambah gerak lainnya yaitu gerak memelihara, memanen dan memikul hasil tanaman	Sambil mengingat-ingat gerakan aktivitas petani, siswa mencoba melakukan gerak tambahan yang dicontohkan guru	Memperkaya keterampilan dengan menambah yang baru yang merupakan rangkaian gerak yang sudah dimilikinya	Siswa aktif berlatih gerak tari tambahan rangkaian gerak berikutnya
Membimbing dan mengamati gabungan gerak tari yang sudah ada dengan gerak baru	Berlatih secara bersama melakukan gerak tari yang menggabungkan seluruh gerak menjadi satu rangkaian tari.	Mampu mengkonstruksi bermacam gerak menjadi rangkaian gerak tari.	Karena gerakan gerakannya sudah bertambah, ada siswa agak sulit melakukannya.
Mengawasi dan mengamati siswa melakukan tari berkebun dengan iringan musik	Siswa menari sambil mengikuti irama/ tempo iringan musik daerah setempat.	Terampil melakukan tari berkebun dengan mengikuti irama atau tempo musik pengiring.	Siswa aktif menari dengan ceria
Mengajak siswa melakukan refleksi terhadap semua gerak yang telah	Siswa melingkar mengelilingi guru sambil bertanya jawab sekitar tari berkebun	Diharapkan siswa mampu mengevaluasi diri atas kualitas hasil kegiatan belajarnya	Ada siswa yang aktif bertanya ada pula yang diam saja.

dirangkai menjadi tari berkebun	yang baru dipelajarinya itu		
Kegiatan Akhir			
Menilai semua aktivitas siswa pada saat proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan beberapa instrumen dan cara	Siswa menyadari bahwa saat proses pembelajaran berlangsung sampai akhir, diawasi diamati dan dinilai oleh guru	Menerima penilaian dari guru dengan puas dan tidak merasa ditambah atau dikurangi	Hasil akhir kegiatan belum menunjukkan hasil yang merata.

REFLEKSI PEMBELAJARAN 3

- Pemahaman dan kerampilan siswa dalam merangkai gerak tari yang dipelajarinya sudah berhasil.
- Keterampilan menari dengan mengikuti irama,tempo dan ketukan sudah bisa.
- Aktivitas dan kreativitas siswa meningkat
- Interaksi guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa nampak hidup

Pertemuan ke : 4 (empat)

Waktu : 2 X 45 menit

Kelas : VII-VIII-IX

Materi : Tari daerah setempat dengan tema Berkebun

Table 4.4

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Keempat

KEGIATAN GURU	KEGIATAN/RESPON SISWA	PERILAKU YANG DIHARAPKAN/ INDIKATOR	KOMENTAR OBSERVER
<p>Pada pertemuan keempat ada pengayaan materi yaitu pola lantai sederhana</p> <p>Kegiatan Awal Mengulang dan merevisi gerak, irama atau tempo yang belum pas.</p> <p>Kegiatan Inti Menata gerak tari bertani dengan menerapkan pola lantai sederhana (unsur ruang)</p>	<p>Secara kelompok dan perorangan siswa memperbaiki gerak, irama atau tempo yang belum pas.</p> <p>Aktif menempati posisi masing-masing sambil menari atas dasar pola lantai sederhana</p>	<p>Mampu mengoreksi dan memperbaiki kekurangan diri sendiri atas salah satu unsur tari yang baru dimilikinya.</p> <p>Mampu melakukan gerak tari bertani dengan variasi pola lantai sederhana</p>	<p>Siswa yang sudah terampil memberi batuan kepada teman yang masih perlu diperbaiki.</p> <p>Pada awalnya ada siswa yang masih kebingungan, tapi akhirnya mereka dapat melakukan pola lantai.</p>

<p>Memotivasi siswa untuk terus berlatih dengan iringan musik daerah setempat</p>	<p>Secara berkelompok mereka aktif berlatih sambil memperbaiki posisi dirinya atau temannya sesuai dengan pola lantai yang ditata guru.</p>	<p>Mampu melakukan gerak tari bertani dengan iringan musik dan penataan pola lantai sederhana secara berkelompok</p>	<p>Agak sedikit gaduh karena ada siswa yang keliru posisi ke arah mana dan dimana ia harus bergerak</p>
<p>Mengamati dan mengawasi perkelompok secara bergiliran</p>	<p>Siswa tampil secara berkelompok bergiliran menari. Kelompok yang menunggu giliran memperhatikan yang tampil</p>	<p>Memiliki sikap kerja sama dengan teman melalui tari berkelompok. Memiliki sikap apresiasi seni terhadap seni tari daerah setempat.</p>	<p>Sikap guru nampak demokratis dari cara regu, mana yang pertama untuk tampil menari.</p>
<p>Guru mengakhiri kegiatan inti, dengan mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran pada pertemuan keempat ini.</p>	<p>Siswa aktif merespon apa yang ditanyakan atau yang diminta oleh guru kepada mereka, dengan melalui interaksi guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa dan dengan lingkungan belajar</p>	<p>Diharapkan siswa memiliki kemampuan merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran dirinya sendiri, sehingga dia tahu apa kelebihan dan kekurangan dirinya melalui perenungan itu.</p>	<p>Karena tunagrahita ada keterbatasan berpikir abstrak, sehingga interaksi guru-siswa lebih dominan dari pada interaksi lainnya.</p>

<p>Kegiatan Akhir Menentukan nilai keberhasilan siswa pada kegiatan proses dan hasil akhir pertemuan ini, dengan berdasar data-data yang terkumpul hasil pengamatan dan penilaian</p>	<p>Siswa menanggapi penilaian yang diberikan guru dan ada yang mencoba apa kekuarangan dirinya</p>	<p>Memiliki sikap menerima penilaian dan tanggapan orang lain terhadap dirinya, seta dia memahami atas penilaian dan tanggapannya itu.</p>	<p>Sebagian besar siswa memberikan respon positif atas penilain gurunya.</p>
--	--	--	--

REFLEKSI PERTEMUAN 4

- Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru, diikuti para siswa dengan tidak menunjukkan kebosanan dan kelelahan.
- Pemahaman dan keterampilan serta apresiasi siswa terhadap seni tari mulai ada peningkatan.
- Penerapan pendekatan kontekstual dengan ditunjang alat pendukungnya semakin efektif dibanding dengan petemuan awal.
- Aktivitas pembelajaran anak tunagrahita yang sedang diteliti ada peningkatan.

Pertemuan ke : 5 (lima)

Waktu : 2 X 45 menit

Kelas : VII-VIII-IX

Materi : Tari daerah setempat dengan tema Berkebun

Table 4.5
Deskripsi Pembelajaran Pertemuan Kelima

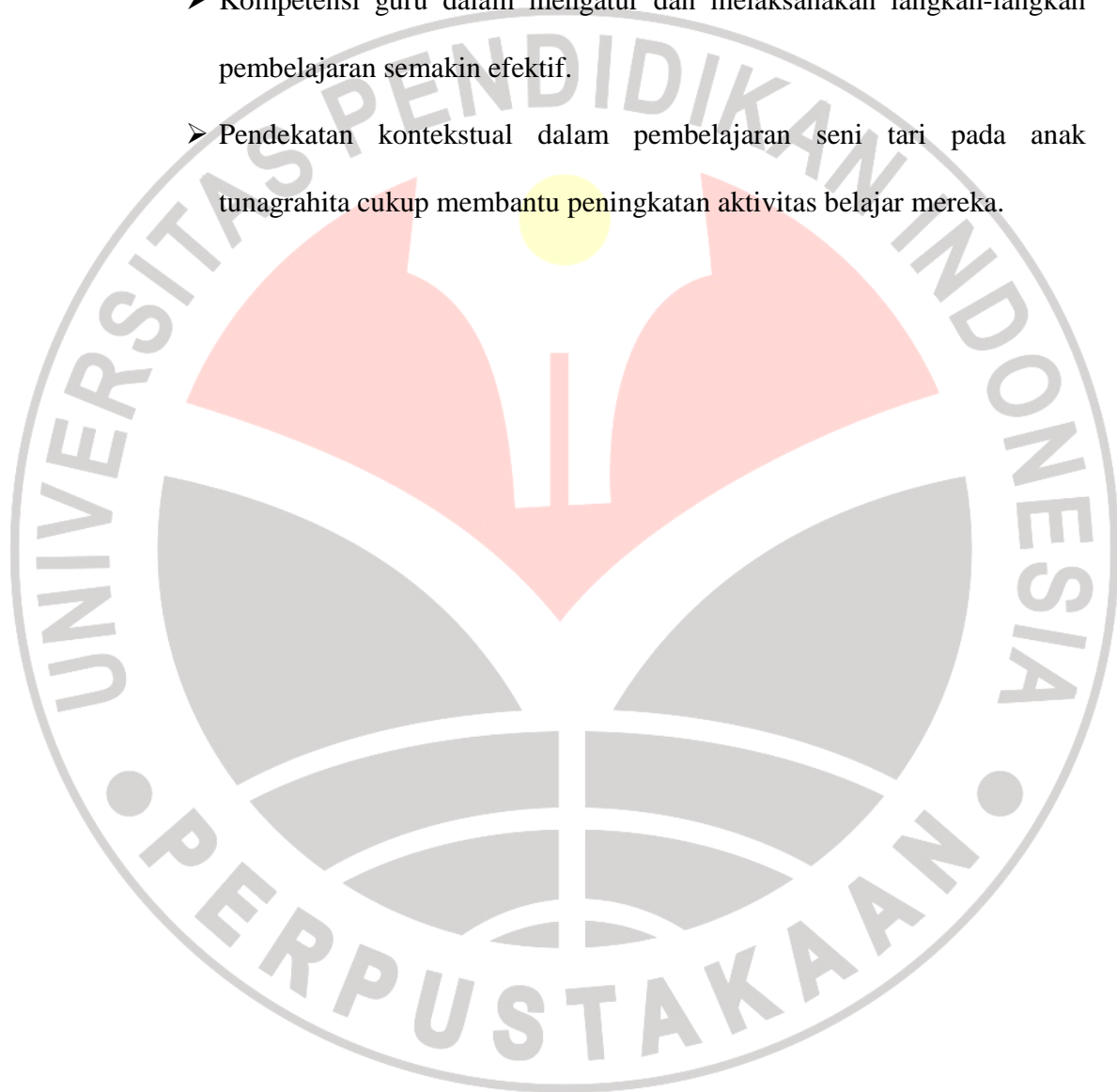
KEGIATAN GURU	KEGIATAN/RESPON SISWA	PERILAKU YANG DIHARAPKAN/ INDIKATOR	KOMENTAR OBSERVER
<p>Pada pertemuan ini intinya memantapkan hasil pembelajaran sebelumnya serta di perkaya dengan aspek wiraga, wirahma, wirasa.</p> <p>Kegiatan Awal Apersepsi dengan bertanya jawab sekitar aktivitas pembelajaran minggu lalu</p> <p>Kegiatan Inti Mengajak siswa melakukan olah tubuh sebagai pemanasan</p>	<p>Merespon apa yang disampaikan guru</p> <p>Mengikuti ajakan guru</p>	<p>Mampu mengkonstruksikan pengalaman baru dengan dasar pengalaman yang sudah ada</p> <p>Menumbuhkan kebiasaan yang positif</p>	<p>Perhatian siswa belum terpusat</p> <p>Pemanasan dengan olah tubuh masih kurang</p>

<p>Dalam kegiatan pemantapan hasil pembelajaran dari semua pertemuan sebelumnya, guru mengajak siswa mengulang kembali materi yang sudah diberikan minggu yang lalu.</p>	<p>Melakukan pengulangan materi minggu lalu</p>	<p>Kemampuan mereproduksi pengetahuan/ke terampilan yang sudah dimilikinya</p>	<p>Perhatian siswa sudah mulai terarah</p>
<p>Untuk memperkaya kemampuan siswa dalam menari, guru mengatur siswa tampil bergiliran berkelompok.</p>	<p>Tampil menari serara berkelompok kelompok yang menunggu giliran mengamatinya</p>	<p>Siswa dapat mengapresiasi seni tari</p>	<p>Kelompok yang menunggu giliran kurang terawasi</p>
<p>Pengawasan dan pengamatan pada siswa tidak hanya melihat aspek yang sudah, tetapi ditambah dengan aspek-aspek wiraga wirahma, wirasa.</p>	<p>Siswa tampil menari dengan menampilkan aspek-aspek tarian yang diperoleh dari hasil pembelajarannya</p>	<p>Siswa mampu menari dengan memenuhi aspek-aspek dasar tarian</p>	<p>Kemampuan sudah mulai merata</p>
<p>Penampilan siswa direkam handicam. Kemudian</p>	<p>Siswa menonton mengati dan membandingkan penampilan tari</p>	<p>Diharapkan siswa mampu membandingkan dan menilai</p>	<p>Suasana kelas ramai dengan celotehan komentar siswa.</p>

<p>ditayangkan di monitor TV. Para siswa diminta menonton mengamti tarian dia sendiri dan tarian temannya.</p>	<p>dirinya sendiri dengan penampilan temannya.</p>	<p>penampilan tari dirinya sendiri dengan penampilan yang lain</p>	
<p>Guru mengadakan refleksi bersama siswa terhadap seluruh aktivitas pembelajaran tari dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir</p>	<p>Siswa mengikuti apa yang disampaikan dan dimintakan guru dengan berinteraksi melalui tanya jawab antara guru-siswa, siswa guru dan siswa-siswa.</p>	<p>Diharapkan siswa mampu meneliti ulang prestasinya yang didapat dari pembelajaran seni tari</p>	<p>Langkah-langkah belajar-mengajar yang efektif dan baik terus diterapkan baik dalam mata pelajaran seni tari maupun mata pelajaran lainnya.</p>
<p>Kegiatan Akhir Guru menghimpun seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian secara keseluruhan dari awal sampai akhir Pembelajaran</p>	<p>Siswa menerima hasil penilaian akhir pembelajaran seni tari pada materi tari daerah setempat dengan tema bertani.</p>	<p>Siswa diharapkan memiliki sikap apresiasi terhadap seni daerah setempat.</p>	<p>Penilaian akhir ini merupakan hasil rata-rata akhir dari penilaian pertemuan pertama sampai terakhir</p>

REFLEKSI PEMBELAJARAN 5

- Pemahaman dan keterampilan serta sikap siswa ada peningkatan, terlihat aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari sudah baik.
- Kompetensi guru dalam mengatur dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran semakin efektif.
- Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari pada anak tunagrahita cukup membantu peningkatan aktivitas belajar mereka.



B. Analisis Data

1. Hasil Pengamatan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Sukapura Bandung

Hasil pengamatan pada anak tunagrahita ini, dikumpulkan dari hasil pengamatan dengan menggunakan instrument lembar observasi (pengamatan), skala sikap dan pedoman wawancara.

a. Hasil Pengamatan dengan Menggunakan Lembar Observasi

1) Hasil pangamatan dengan lembar observasi pada proses dan hasil pembelajaran, meliputi:

- a) Respon dan pemahaman terhadap dunia pertanian sebagai objek kontekstual pembelajaran seni tari *baik*. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa mengamati, bertanya jawab dan mencoba melakukan beberapa pekerjaan petani, seperti mencangkul, menanam dan menyiram tanaman.
- b) Menirukan gerakan-gerakan aktivitas petani saat bertani *baik*. Hal ini dapat dilihat dari gerakan imajinatif seperti mencangkul, menanam dan menyiram tanaman yang dilakukan siswa.
- c) Respon terhadap instruksi guru *baik*. Para siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru. Mereka mengikuti apa yang dicontohkan guru. Mereka juga melakukan apa yang dimintakan dan ditugaskan guru.
- d) Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan gerakan aktivitas petani saat bertani menjadi gerak-gerak tari bertani *cukup baik*. Kegiatan pembelajaran tari bertani ini dilaksanakan pada

pertemuan kedua. Kemudian diperhalus dan disempurnakan serta diperkaya dengan gerak bertani lainnya dengan iringan musik, dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

- e) Respon siswa terhadap musik pengiring *baik sekali*. Hal ini nampak pada antusias dan keceriaan siswa saat menari. Baik tema tarinya maupun musik pengiringnya tidak asing bagi mereka, karena ada di sekitar kehidupan nyata mereka, sehingga pada saat siswa meresponnya tidak mengalami kesulitan yang berarti.
- f) Menurut ukuran tahapan kemampuan anak tunagrahita, kemampuan siswa berimajinasi terhadap gerakan bertani menjadi gerak-gerak tari bertani *cukup baik*. Para siswa mampu melakukan gerak-gerak tari dengan tema bertani.
- g) Kemampuan siswa berinteraksi melalui tanya jawab *cukup baik*, baik interaktif antara guru dan siswa maupun antara siswa dan guru ataupun antara siswa dan siswa. Jadi suasana pembelajaran nampak hidup. Kemampuan siswa bekerja sama, bantu-membantu dan saling ketergantungan dengan temannya *baik*. Aktivitas kegiatan tutor teman sebaya muncul pada saat mereka menari kelompok.

- h) Kemampuan awal menari dengan memperhatikan tiga unsur tari yaitu unsur gerak, waktu/tempo dan ruang *cukup baik*. Prestasi siswa dapat dilihat pada hasil akhir pertemuan kelima.

Kesimpulan dapat dikategorikan *baik*.

b. Hasil Pengamatan dengan Menggunakan Skala Sikap
(dengan check list yang dimodifikasi dari Subana dkk., 2000:32)

Tujuh komponen pembelajaran kontekstual yang diamati hasilnya

sebagai berikut :

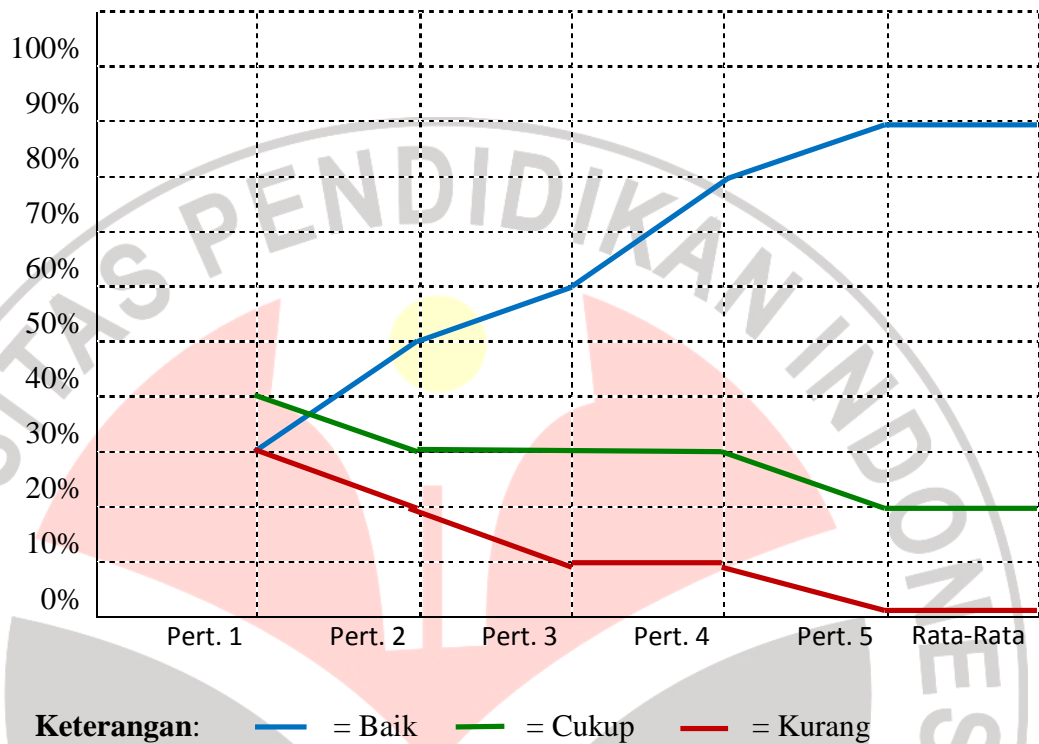
Table 4.6

No	Nama Siswa	Hasil rata-rata					NA
		Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4	Pert.5	
1	Ismiati	B	B	B	B	B	B
2	Dewi P	C	B	B	B	B	B
3	Agustian	K	K	C	C	C	C
4	Azi R	C	B	B	B	B	B
5	Fikri M	K	C	C	C	C	C
6	Nurhomsah	B	B	B	B	B	B
7	Olivia	B	B	B	B	B	B
8	Hadi F	C	C	K	B	B	B
9	Abdulah K	K	K	C	C	B	B
10	M Algifari	C	C	B	B	B	B
Keterangan		B=30% C=40% K=30%	B=50% C=30% K=20%	B=60% C=30% K=10%	B=80% C=30% K=10%	B=90% C=20% K= 0%	B=90% C=20% K= 0%

Keterangan:

Pert. = pertemuan B = Baik K = Kurang
N.A = nilai akhir C = Cukup

Grafik 4.1
Grafik Hasil Pengamatan dengan Skala Sikap



Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan di atas, para siswa SLB-C Sukapura Bandung termasuk katagori *baik* dalam mengikuti pembelajaran kontekstual.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari adalah sebagai berikut :

- a) Apresiasi terhadap seni tari *baik*
- b) Kemampuan menjawab pertanyaan *cukup baik*
- c) Keberanian dan kemampuan bertanya *cukup baik*
- d) Kerja sama antar teman dalam kelompok *baik sekali*
- e) Kreativitas dalam penampilan secara kelompok *baik*

f) Melaksanakan tugas yang diberikan guru *baik*

Kesimpulan: bahwa aktivitas dan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari *baik*

c. Data Hasil Tes

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan kontekstual, selain dari hasil observasi juga dilakukan dengan tes perbuatan. Penilaian dilakukan terhadap penampilan siswa menarikan tari bertani yang telah mereka peroleh dari hasil pembelajaran seni tari dalam pertemuan-pertemuan yang sudah dilaksanakan. Pelaksanaan tes itu dilakukan pada pertemuan akhir pembelajaran seni tari.

Indikator penilaian ;

- a) Kemampuan mengingat dan merangkai gerak tari.
- b) Kesesuaian serta ketepatan irama dan tempo.
- c) Penguasaan tata letak Pola lantai sederhana.
- d) Kekompakan kerja sama melakukan menari kelompok.
- e) Kreativitas penemuan gerak-gerak tari.

Kriteria Penilaian : (Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Pedoman Penilaian Ketuntas)

86 – 100 : A (Sangat Baik)

71 – 85 : B (Baik)

56 – 70 : C (Cukup)

41 – 55 : D (Kurang)

0 – 40 : E (Sangat Kurang)

Table 4.7

Penilaian Hasil Tes Perbuatan Tari Berkebun

No	Nama Siswa	Klp	Pertem yang	Indikator Penilaian					Rata rata	Ket.
				a	b	c	d	e		
1	Ismiati	I	Pert.prt Pert.trh	60 74	61 75	60 73	65 74	60 73	61,1 71,3	Naik dari C ke B
2	Dewi P	I	Pert.prt Pert.trh	60 74	62 75	61 73	65 74	61 73	61,3 73,8	Naik dari C ke B
3	Agustian	I	Pert.prt Pert.trh	58 72	58 72	59 72	63 71	62 71	60,0 71,6	Naik dari C ke B
4	Azi R	I	Pert.prt Pert.trh	59 72	59 72	60 71	64 71	66 71	61,3 71,8	Naik dari C ke B
5	Fikri M	I	Pert.prt Pert.trh	58 73	59 71	59 72	65 71	64 71	60,1 71,6	Naik dari C ke B
6	Nurhomsah	II	Pert.prt Pert.trh	61 75	61 75	60 74	65 71	65 72	62,2 74,2	Naik dari C ke B
7	Olivia	II	Pert.prt Pert.trh	61 75	62 75	61 75	66 76	65 72	62,8 74,6	Naik dari C ke B
8	Hadi F	II	Pert.prt Pert.trh	60 71	59 72	58 73	64 72	59 71	60,0 71,8	Naik dari C ke B
9	Abdulah K	II	Pert.prt Pert.trh	59 72	59 71	60 73	62 72	60 71	60,0 71,9	Naik dari C ke B
10	M Algifari	II	Pert.prt Pert.trh	59 72	59 73	59 71	62 72	60 71	60,0 71,9	Naik dari C ke B
Rata-rata			Pert.prt Pert.trh	59,2 72,9	59,9 73,2	59,7 72,7	64,1 72,9	62,2 71,6	61,1 72,3	Naik dari C ke B

Keterangan :

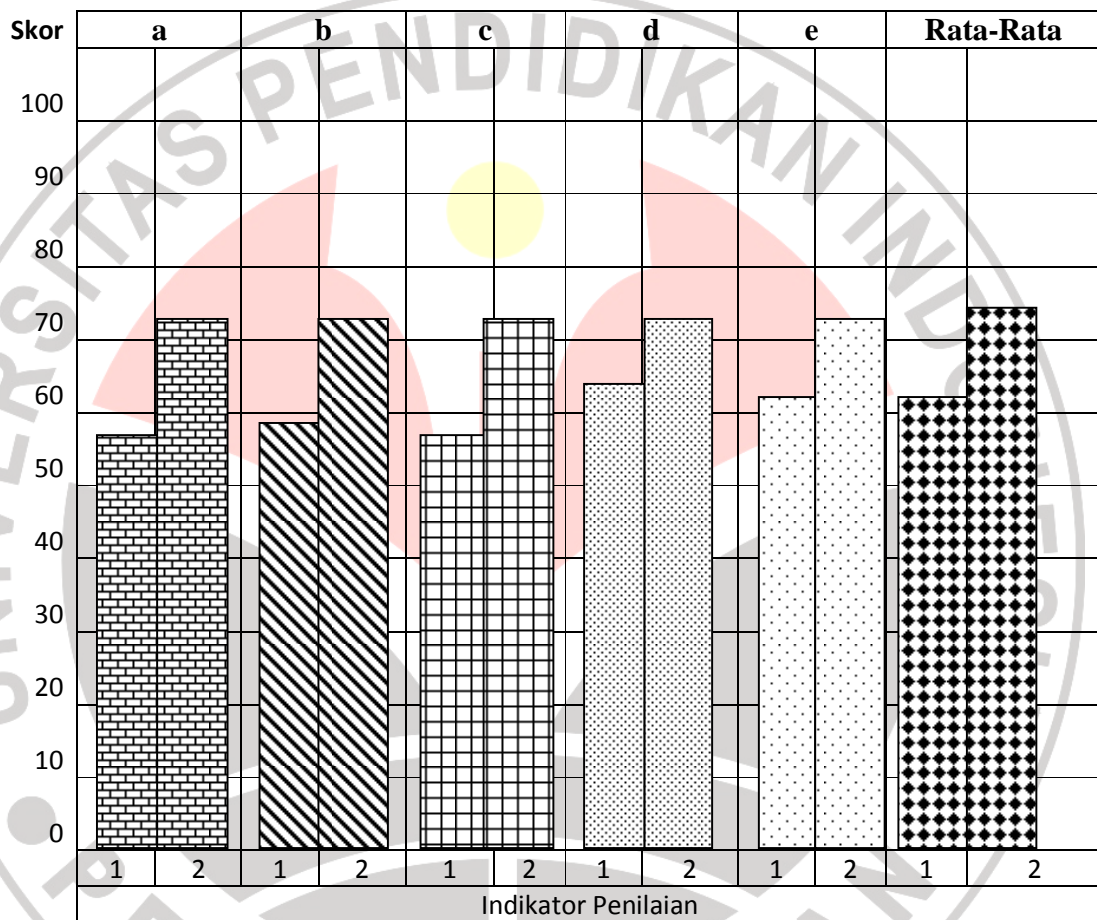
Klp = Kelompok

Pert prt = Pertemuan pertama

Pert trh = Pertemuan terakhir

Grafik 4.2

Grafik Penilaian Hasil Tes Perbuatan Tari Berkebun



Keterangan: 1 = pertemuan pertama
2 = pertemuan terakhir

Berdasarkan tabel penilaian di atas dapat dijelaskan bahwa :

- (1) Dalam kemampuan mengingat dan merangkai gerak diperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama 59,5 dalam pertemuan terakhir naik

menjadi 72,9. jika dikonversikan pada kriteria penilaian, termasuk dalam katagori C (Cukup) naik menjadi B (Baik).

(2) Kesesuaian dan ketepatan irama dan tempo diperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama 59,9, dalam pertemuan terakhir naik menjadi 73,2. jika dikonversikan pada kriteria penilaian, maka termasuk dalam katagori C (Cukup) menjadi B (Baik).

(3) Kemampuan melakukan tata letak pola lantai diperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama 59,7, dalam pertemuan terakhir naik menjadi 72,7. Jika dikonversikan pada kriteria penilaian, maka termasuk dalam katagori C (Cukup) naik menjadi B (Baik).

(4) Kekompakan dalam kekompakan kerja sama diperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama 64,1, dalam pertemuan terakhir naik menjadi 72,9. Jika dikonversikan pada kriteria penilaian, maka termasuk katagori C (Cukup) naik menjadi B (Baik).

(5) Kreativitas penemuan gerak-gerak tari diperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama 62,2, dalam pertemuan terakhir naik menjadi 71,6. Jika dikonversikan pada penilain maka termasuk katagori C (Cukup) menjadi B (Baik).

Nilai rata-rata keseluruhan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama 61,10 termasuk katagori C (Cukup) naik menjadi 72,26 termasuk katagori B (Baik).

Dari penjelasan hasil penilaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dan melaksanakan gerak ada peningkatan dari *Cukup* menjadi *Baik*. Kesesuaian dan ketepatan mengikuti irama dan tempo musik pengiring ada peningkatan juga dari *Cukup* menjadi *Baik*. Kemudian kerapihan pola lantai sederhana ada peningkatan pula dari *Cukup* menjadi *Baik*. Selanjutnya kekompakan kerja sama juga meningkat dari *Cukup* menjadi *Baik*. Sedangkan kreativitas penemuan gerak-gerak tari dari katagorika *Cukup* naik menjadi *Baik*.

Kesimpulan bahwa secara umum penguasaan siswa terhadap tari Nusantara daerah setempat dengan tema Berkebun adalah baik. Unsur-unsur seperti irama, tempo dan ruang sesuai dengan tingkat kemampuan anak tungrahita, sudah mereka kuasai. Demikian pula aspek-aspek wiraga, wirahma dan wirasa secara sederhana sudah mampu mereka tampilkan

d. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara sederhana antara peneliti dan para siswa, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran seni tari dengan tema bertani. Kunjungan ke kebun melihat aktivitas petani berkebun, mereka merasakan kegiatan itu menarik sekali. Dengan jawaban ingin terus belajar menari dan suka menonton tayangan seni tari di TV, menunjukkan apresiasi siswa terhadap seni tari ada peningkatan. Melalui langkah-langkah pembelajaran sebagaimana mereka ikuti sebanyak lima

pertemuan, mereka tidak merasa lelah atau bosan, malah mereka merasakan akan ketertarikannya pada seni tari.

2. Hasil Pengumpulan Data Penunjang dari Hasil Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah.

a) Daftar pertanyaan (angket) mengenai tujuh komponen pembelajaran kontekstual, yang dijawab guru tari sebelum pembelajaran kontekstual dilaksanakan, hasilnya sebagai berikut :

- 1) Butir-butir pertanyaan yang termasuk komponen *konstruktivisme* seperti: membandingkan materi dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan kepada siswa mengalami mengamati langsung obyek kehidupan nyata, dijawab *jarang dilaksanakan*
- 2) Butir-butir pertanyaan yang termasuk komponen *penemuan (inkiri)* seperti : mendorong siswa menoba sendiri mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan dijawab *jarang dilaksanakan*.
- 3) Butir-bitir pertanyaan yang termasuk komponen *bertanya* seperti : mendorong siswa berani bertanya, mencoba bertanya atas dasar ingin tahu, dan berpikir kritis sederhana, dijawab *sering dilaksanakan*.
- 4) Butitr-butir pertanyaan yang termasuk komponen *masyarakat belajar* seperti: kerja sama, tolong-menolong, dan saling membutuhkan, dijawab *sering dilaksanakan*.
- 5) Butir-butir pertanyaan yang termasuk komponen *pemodelan* seperti memberi contoh, menyuruh seseorang siswa jadi model, dan model dengan gambar/poto, dijawab *jarang dilaksanakan*.

- 6) Butir-butir pertanyaan yang termasuk komponen *refleksi* seperti perenungan terhadap hasil belajar diakhir kegiatan, merespon aktivitas siswa, dan menyimpulkan, dijawab *jarang dilaksanakan*.
- 7) Butir-butir pertanyaan yang termasuk komponen *penilaian sebenarnya* seperti menggunakan lebih satu instrument, menggunakan lebih dari satu cara, dan penilaian dalam proses, dijawab *jarang dilaksanakan*.

Kesimpulan: guru tari *jarang melaksanakan* pembelajaran kontekstual pada komponen *konstruktivisme, penemuan, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya*. Dan menjawab *sering melaksanakan* pada komponen *bertanya dan masyarakat belajar*.

Jadi sebagian besar dijawab *jarang dilaksanakan*.

b) Hasil wawancara dengan guru seni tari setelah menyaksikan dan ikut mengobservasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual hasilnya sebagai berikut:

Menurut pengakuan guru seni tari di SLB C Sukapura Bandung bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari secara langsung seperti membawa siswa ke obyek yang ada kaitannya dengan materi, memang belum pernah dilaksanakan. Akan tetapi secara tidak langsung seperti dengan bercerita pernah dilaksanakan tetapi jarang.

Ada beberapa kendala yang dialami guru tersebut diantaranya: guru itu bukan lulusan pendidikan seni tari, pembinaan dari Kepala Sekolah, Pengawas serta Gugus Sekolah kurang memadai, dan keterbatasan kemampuan anak tunagrahita itu sendiri. Namun setelah menyaksikan dan

ikut berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, guru tersebut memberi respon yang positif bahkan kendala-kendala tadi, dapat dieliminir dengan pendekatan kontekstual.

Guru seni tari mengakui sangat terkesan terhadap langkah-langkah pembelajaran kontekstual pada seni tari itu. Aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari ada peningkatan yang cukup menggembirakan. Hal ini terlihat dari ketekunan, keseriusan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

c) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Pihak Kepala Sekolah mengakui bahwa pelaksanaan kurikulum program seni budaya tari belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini disebabkan ada beberapa kendala diantaranya : belum mempunyai guru mata pelajaran seni tari yang memiliki latar belakang bidang akademi seni tari dan keterbatasan sarana prasarana khusus seni tari.

Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sampai saat ini belum memprogramkan pengangkatan guru seni tari khusus untuk SLB. Skala prioritas pembangunan sarana prasarana yang dilakukan yayasan, masih terfokus pada penambahan ruang kelas belajar. Oleh karena itu, yayasan masih belum mampu meangkat guru honorer seni tari. Untuk mengaggulangi hal ini maka Kepala Sekolah menugaskaskan kepada seorang guru yang ada yang mempunyai kemampuan seadanya dalam bidang seni tari.

Kepala sekolah mengakui belum melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara optimal kepada guru seni tari baik administrasinya maupun pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kesibukan guru tersebut yang merangkap dengan tugas pokoknya, sehingga guru tersebut lebih terfokus pada tugas pokok sebagai guru kelas. Sehingga Kepala Sekolah tidak dapat berbuat banyak terhadap tugasnya sebagai guru seni. Dengan demikian program pembelajaran seni tari di SLB C Sukapura Bandung belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum.

3. Hasil pengumpulan Data Penunjang dari Studi Dokokumentasi

Data penunjang dari studi dokumentasi itu diambildari :

a. Program pembelajaran seni tari yang disusun oleh guru seni tari

Dokumen program pembelajaran seni tari terdiri dari Silabus, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Program. Ketika dokumen tersebut tidak lengkap bahkan boleh dikatakan belum dibuat. Pelaksanaan pembelajaran seni tari hanya melihat dari contoh silabus yang dibuat oleh Badan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. sehingga peneliti tidak dapat mempelajari langkah-langkah pembelajarannya. Peneliti hanya memperoleh informasi dari dialog dengan guru tari tersebut, yang pada dasarnya memang belum menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Penilaian proses dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual

Penilaian pembelajaran seni tari hanya di ambil dari hasil akhir pembelajaran, sedangkan proses pembelajarannya tidak dilakukan. Dengan demikian penilaian terhadap pembelajaran seni tari belum menggunakan berbagai sumber dan bermacam-macam cara. Hasil pembelajaran seni tari masih belum optimal yang tingkat keberhasilannya baru sampai katagori cukup.

- c. Penilaian proses dan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual

Studi dokumen pembelajaran setelah menggunakan pendekatan kontekstual, adalah meneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan memperhatikan kurikulum pendidikan seni budaya SLB C. RPP tersebut disusun dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari pada SLB C Sukapura Bandung., yang dilengkapi dengan format-formata lembar pengamatan(observasi) dan soal tes lisan dan perbutan. Data penilaian dikumpulkan dari hasil pengamatan, tugas dan tes, yang dilaksanakan pada saat proses dan akhir pembelajaran.

Dari data-data dokumen tersebut memperoleh gambaran bahwa pembelajaran siswa dalam seni tari, baik aktivitasnya maupun hasil pembelajarannya menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kesimpulan bahwa berdasarkan data hasil studi dokumen ternyata aktivitas belajar siswa dalam seni tari setelah menggunakan pendekatan kontekstual ada peningkatan dari katagori cukup menjadi katagori baik.